

**PENGARUH LIBERALISASI PERDAGANGAN
TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Abdul Ghoffaar Noorwandi
2017110035**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**THE EFFECT OF TRADE LIBERALIZATION ON THE
DEMAND FOR MANPOWER IN THE MANUFACTURING
INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

By

**Abdul Ghoffaar Noorwandi
2017110035**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH LIBERALISASI PERDAGANGAN
TERHADAP PERMINTAAN TENAGA KERJA SEKTOR
INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Oleh:

**Abdul Ghoffaar Noorwandi
2017110035**

Bandung, Januari 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

[Dra. Noknik Karliya, M.P]

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Abdul Ghoffaar Noorwandi
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 17 Juli 1999
NPM : 2017110035
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP PERMINTAAN
TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

Pembimbing : Dra. Noknik Karliya, M.P.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 19 Januari 2022

Pembuat pernyataan:



(Abdul Ghoffaar Noorwandi)

ABSTRAK

Liberalisasi perdagangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan terjadinya penurunan hambatan perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya. Meskipun secara teori liberalisasi perdagangan dapat memberikan manfaat serta keuntungan, namun beberapa penelitian dan bukti empiri lain menyatakan bahwa dampak yang diberikan dari dilakukannya liberalisasi perdagangan belum dapat disimpulkan. Liberalisasi perdagangan tentunya memberikan pengaruh terhadap struktur perekonomian Indonesia, termasuk sektor industri manufaktur dimana sektor ini memiliki peranan penting dalam aspek ketenagakerjaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap permintaan tenaga kerja industri manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik estimasi fixed effect model (FEM) dengan data yang mencakup 24 subsektor industri dari tahun 2008 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor, impor, jumlah industri, dan tingkat upah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap permintaan tenaga kerja industri manufaktur sehingga mengindikasikan bahwa liberalisasi perdagangan memiliki pengaruh positif terhadap sektor industri manufaktur di Indonesia khususnya dalam aspek ketenagakerjaan.

Kata Kunci: Liberalisasi Perdagangan, Sektor Industri Manufaktur, Ketenagakerjaan

ABSTRACT

Trade liberalization is a condition that describes a decrease in trade barriers between one country and another. On the one hand, trade liberalization can provide benefits and advantages. On the other hand, several studies and other empirical evidences state that the impact of trade liberalization has not been concluded. Trade liberalization certainly influences the structure of the Indonesian economy, including the manufacturing industry sector, where this sector has a vital role in the employment aspect. Therefore, this study aims to analyze how the effect of trade liberalization on demand for labor in the manufacturing industry in Indonesia. This study uses a fixed-effect model (FEM) estimation technique covering 24 industrial sub-sectors from 2008 to 2018. The results show that exports, imports, number of industries, and wage levels significantly influence the demand for labor in the manufacturing industry, thus indicating that trade liberalization positively influences the manufacturing industry sector in Indonesia, especially in the employment aspect.

Keywords: Trade Liberalization, Manufacturing Industry Sector, Employment

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Definisi	7
2.1.1 Liberalisasi Perdagangan	7
2.1.2 Industri Manufaktur	7
2.2 Landasan Teori	7
2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja.....	7
2.2.2 Teori Produksi.....	8
2.2.3 Teori Cobb-Douglas	9
2.3 Penelitian Terdahulu.....	9
2.4 Kaitan Antara Liberalisasi Perdagangan dan Permintaan Tenaga Kerja.....	12
BAB 3	15
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	15
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.1.1 Data dan Sumber data Penelitian	15
3.1.2 Teknik Analisis	16
3.2 Model Penelitian.....	17
3.4 Langkah Penelitian	18
3.4.1 Uji Asumsi dan Kesesuaian Model.....	18
3.4.2 Uji Penentuan Model Estimasi Terbaik	19
3.4.3 Uji Hipotesis	20
3.5 Objek Penelitian	21
3.5.1 Permintaan Tenaga Kerja.....	21

3.5.2 Ekspor Industri Manufaktur	22
3.5.3 Impor Industri Manufaktur	23
3.5.4 Jumlah Industri Manufaktur	24
3.5.5 Tingkat Upah Industri Manufaktur	25
BAB 4	27
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Pengolahan Data	27
4.1.1 Hasil Uji Multikolinearitas	27
4.1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	27
4.1.3 Hasil Uji Chow	28
4.1.4 Hasil Uji Hausman	28
4.1.5 Hasil Estimasi Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	29
4.2 Pembahasan	30
BAB 5	32
PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada ALLAH SWT karena telah memberikan berkat, rahmat, dan karunia-Nya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Liberalisasi Perdagangan Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia”. Tidak lupa kepada Rasulullah Baginda besar Nabi Muhammad SA yang telah memberikan safaat, nilai, dan pedoman kehidupan kepada manusia hingga saat ini. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini dikemudian hari. Selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR serta dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, dukungan, bantuan, doa dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Hariawan dan Ibu Nuri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, kasih sayang, perhatian, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dan juga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Ayah dan Ibu, tanpa doa mereka penulis belum tentu bisa mencapai tahap sekarang.
2. Kepada kakak kandung penulis, Mbadevi yang selalu memberikan semangat, nasihat, motivasi, doa, serta menjadi tempat curhat penulis ketika mengalami masa sulit dalam penyelesaian studi dan skripsi.
3. Kepada Om dan Tante penulis, Papah Ua dan Mah Ua yang selalu menjadi sosok orang tua kedua dan memberikan semangat, motivasi, serta doa selama masa studi dan masa penulis skripsi.
4. Ibu Dra. Noknik Karliya, M.P. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, kesabaran, waktu, dan kepercayaannya kepada penulis selama masa perkuliahan terutama selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya selaku dosen wali penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan, ilmu, perhatian, arahan, dan pembelajaran yang diberikan selama masa perkuliahan.

6. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas arahan, bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Januarita Hendradini, Dra., M.A., Ph.D Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M.Env., Bpk Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M, Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Ishak Somantri, Drs., MSP., Bpk. Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si., Bpk Aswin Masudi, S.E., M.S.E., dan Bpk Yusuf Munawar, S.E., M.E. Terimakasih atas segala ilmu dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis.
8. Partner penulis, Siska yang selama ini telah memberikan semangat, motivasi, serta selalu menemani dan membantu penulis pada masa studi dan pada proses penulisan skripsi.
9. Teman-teman Masa Depan Gemilang yang tidak bisa disebutkan satu satu oleh penulis, terima kasih telah menjadi teman suka dan duka selama masa studi dan masa penulisan skripsi.
10. Teman Teman barudak CL yang tidak bisa disebutkan satu satu oleh penulis, terima kasih telah membantu menyemangati selama masa studi dan masa penulisan skripsi.
11. Popcorn dan Chiko selaku kucing penulis, terima kasih telah menjadi peliharaan yang lucu sehingga dapat menghibur penulis ketika sedang dalam masa sulit selama masa studi dan masa penulisan skripsi
12. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri. Saya luar biasa.

Bandung, 19 Januari 2022

Abdul Ghoffaar Noorwandi

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur (Orang).....	2
Grafik 2. Tingkat Liberalisasi Perdagangan Indonesia (%).....	3
Grafik 3. Rata-rata Permintaan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Industri (Orang)	22
Grafik 4. Rata-rata Ekspor Industri Manufaktur Industri (Milyar Rupiah)	23
Grafik 5. Impor Industri Manufaktur Industri (Milyar Rupiah).....	24
Grafik 6. Rata-rata Jumlah Industri Manufaktur Industri (unit)	25
Grafik 7. Rata-rata Tingkat Upah Industri Manufaktur Industri (Juta Rupiah)	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rangkuman Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2. Rangkuman Data dan Sumber Data	16
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas	27
Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	27
Tabel 4. Hasil Uji Chow.....	28
Tabel 5. Hasil Uji Hausman	28
Tabel 6. Hasil Estimasi Menggunakan FEM	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Liberalisasi perdagangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan terjadinya penurunan hambatan perdagangan antara satu negara dengan negara lainnya. Penurunan hambatan tersebut ditandai dengan terjadinya reduksi hambatan perdagangan (barriers to trade) baik berupa tariff maupun non-tariff. Secara teori, dengan dilakukannya liberalisasi perdagangan akan membuat semakin terbukanya perdagangan yang dilakukan oleh suatu negara sehingga dapat memunculkan peluang baru yaitu akses produk domestik terhadap pasar internasional (Nair, Madhavan, & Vengedasalam, 2006). Tentunya hal tersebut juga berlaku sebaliknya dimana produk dari luar negeri akan memiliki akses terhadap pasar domestik.

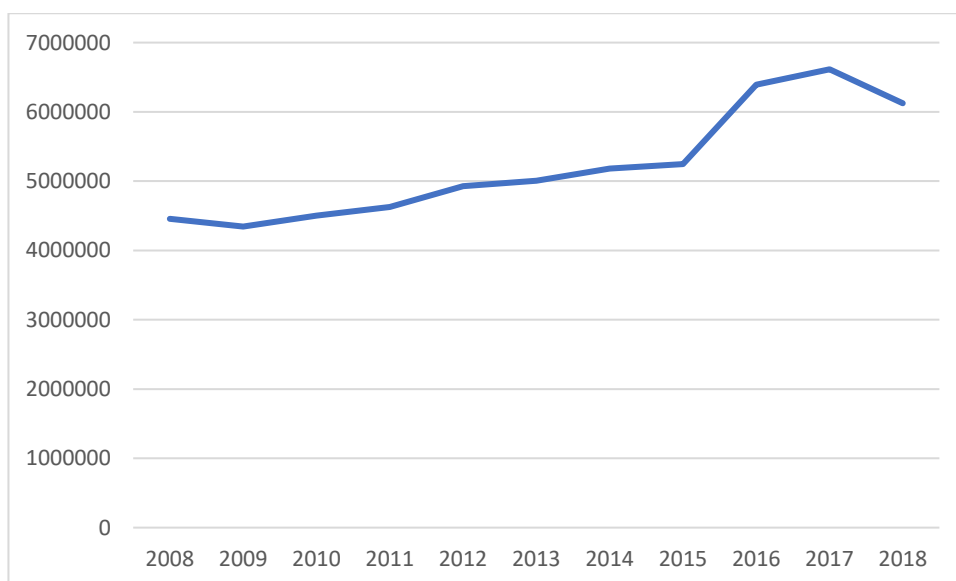
Sebelum tahun 1980, kebijakan perdagangan Indonesia memiliki kecenderungan sangat protektif namun peristiwa oil boom pada periode tersebut menjadi salah satu alasan transformasi kebijakan perdagangan Indonesia kearah yang lebih terbuka (Nurrahma, 2013). Deregulasi yang cukup memberikan dampak terhadap kebijakan perdagangan Indonesia terjadi pada tahun 1986 dimana pemerintah dengan sengaja menurunkan tarif impor serta mengkonversi beberapa lisensi impor (Baso, 2017). Hal ini juga ditandai dengan keikutsertaan Indonesia dalam berbagai kerja sama serta liberalisasi perdagangan dengan negara lainnya seperti AFTA, WTO, ACFTA, dan lain lain.

Meskipun secara teori liberalisasi perdagangan dapat memberikan manfaat serta keuntungan yang cukup besar pada suatu negara, namun beberapa penelitian dan bukti empiri lain menyatakan bahwa dampak yang diberikan dari dilakukannya liberalisasi perdagangan belum dapat disimpulkan. Dalam konteks tenaga kerja, liberalisasi perdagangan memiliki 2 dampak yang saling bertolak belakang. Sebagai contoh, Sen (2002) menjelaskan bahwa liberalisasi perdagangan memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada negara berkembang. Sedangkan Greenaway & Hine & Wright (1999) menjelaskan bahwa dengan menggunakan level data industri, liberalisasi perdagangan memberikan pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua sisi yang bertolak belakang tersebut disebabkan oleh perbedaan skenario yang terjadi ketika diberlakukannya kebijakan liberalisasi perdagangan (Nair, Madhavan, & Vengedasalam, 2006). Skenario pertama, ketika dilakukan kebijakan liberalisasi

perdagangan maka akan mendorong ekspor dari suatu sektor akibat dari terbukanya akses terhadap pasar internasional. Hal tersebut akan mendorong peningkatan output sehingga berujung pada penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi. Skenario kedua yaitu kebijakan liberalisasi perdagangan akan membuat produk dari luar negeri membanjiri pasar domestik. Jika daya saing suatu sektor tersebut rendah maka akan menyebabkan kalah saingnya produk domestik sehingga terjadi penurunan output dan berujung pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut membuat perlunya pertimbangan yang matang bagi suatu negara dalam melakukan liberalisasi perdagangan, tidak terkecuali Indonesia. Tentunya liberalisasi perdagangan yang dilakukan Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat terbesar bagi perekonomian.

Liberalisasi perdagangan tentunya memberikan pengaruh terhadap struktur perekonomian Indonesia, termasuk sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur sendiri memiliki peranan penting terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menurut Kemenperin, sektor industri manufaktur berkontribusi sebesar 14,72% terhadap total tenaga kerja nasional.

Grafik 1. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur (Orang)

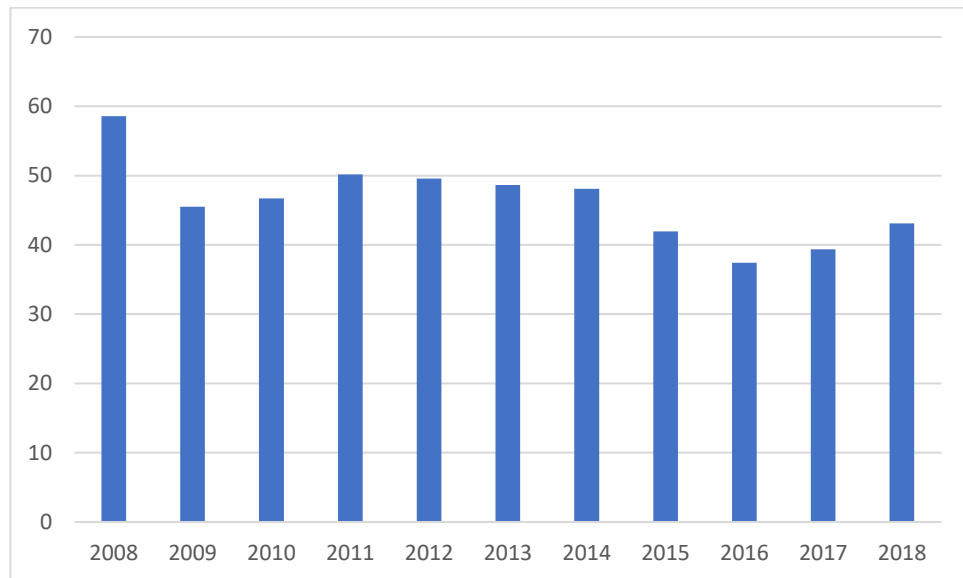


Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam 10 tahun terakhir, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor industri manufaktur cenderung fluktuatif. Pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja industri manufaktur berkisar pada angka 4,5 juta orang. Angka paling rendah berada pada tahun 2009 dimana jumlah tenaga kerja industri manufaktur hanya berkisar 4,2 juta orang sedangkan angka tertinggi berada pada tahun 2017 dimana jumlah tenaga kerja industri manufaktur berada pada kisaran 6,7 juta orang. Fluktuasi tersebut terlihat wajar jika hanya

melihat angka jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur, namun jika dikaitkan dengan tingkat liberalisasi perdagangan Indonesia terdapat hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Grafik 2. Tingkat Liberalisasi Perdagangan Indonesia (%)



Sumber: World Bank

Dengan melihat kedua grafik tersebut, terlihat bahwa jumlah tenaga kerja industri manufaktur memiliki kecenderungan berbanding terbalik dengan tingkat liberalisasi perdagangan Indonesia. Pada tahun 2008 ketika tingkat liberalisasi perdagangan berada pada angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 59%, jumlah tenaga kerja pada sektor industri manufaktur berjumlah sebesar 4,5 juta orang. Namun, pada tahun 2016 ketika tingkat liberalisasi perdagangan memiliki angka yang lebih rendah yaitu sekitar 38% jumlah tenaga kerja pada sektor industri manufaktur justru naik cukup besar hingga berjumlah 6,7 juta orang. Kondisi tersebut membuat timbulnya pertanyaan baru terkait kebijakan liberalisasi perdagangan Indonesia karena secara teori seharusnya kenaikan tingkat liberalisasi perdagangan akan memberikan peluang baru bagi para pelaku industri sehingga memberikan dampak positif bagi sektor ketenagakerjaan.

Raj & Sen (2012) menjelaskan bahwa salah satu isu yang dihadapi sebuah negara dalam menghadapi liberalisasi perdagangan adalah terkait daya saing industri domestik. Produk impor yang lebih mudah masuk pada pasar domestik menjadi tantangan baru bagi industri domestik pada sebuah negara. Jika daya saing industri domestik negara tersebut rendah, maka industri tersebut akan kalah saing dengan produk luar negeri dan berujung pada penurunan permintaan tenaga kerja. Hal tersebut juga berlaku bagi produk domestik yang di ekspor ke luar negeri dimana jika daya saing produk tersebut rendah maka akan kalah

saing dengan produk domestik dari negara tujuan dan berujung pada penurunan permintaan tenaga kerja. Mengingat hal tersebut World Economic Forum (WEF) menyatakan bahwa pada tahun 2018 daya saing industri manufaktur Indonesia berada pada peringkat 45 dari total 140 negara. Meskipun secara keseluruhan peringkat tersebut cukup tinggi namun jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya Indonesia masih cukup tertinggal. Sebagai contoh, Singapura berada pada peringkat 2 diikuti dengan Malaysia dan Thailand masing-masing berada pada peringkat 25 dan 38. Hal tersebut perlu dipertimbangkan mengingat peran sektor industri manufaktur dalam struktur ketenagakerjaan di Indonesia.

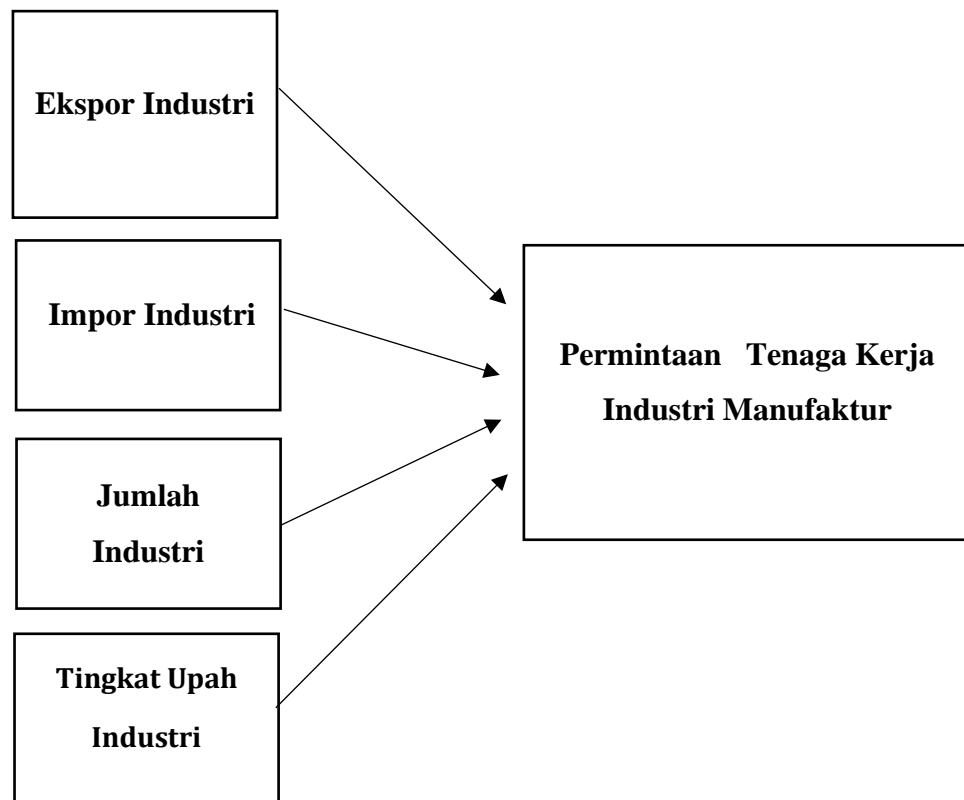
1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Peran sektor industri manufaktur yang menyerap tenaga kerja cukup banyak membuat sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian. Selama periode tahun 2008 hingga tahun 2018 tingkat liberalisasi perdagangan Indonesia memiliki kecenderungan berbanding terbalik dengan jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur sehingga sangat penting untuk mengetahui serta mempelajari bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut. Umumnya suatu negara melakukan liberalisasi perdagangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekspor dan impor sehingga memberikan keuntungan bagi perekonomian negara, namun liberalisasi perdagangan juga beresiko memberikan dampak buruk bagi perekonomian termasuk aspek ketenagakerjaan (Ghani, 2009). Selain itu, negara dengan jumlah tenaga kerja yang sangat banyak perlu lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kebijakan liberalisasi perdagangan (Raj & Sen, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia pada periode tahun 2008 hingga 2018.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia periode tahun 2008 hingga 2018. Penelitian ini mengacu pada penelitian Ghani (2009) serta Nair & Madhavan & Vengedasalam (2006). Untuk mencapai tujuan penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel permintaan tenaga kerja sektor industri manufaktur yang berfungsi sebagai variabel dependen sedangkan variabel tingkat liberalisasi perdagangan, jumlah industri manufaktur, nilai output industri manufaktur, serta upah industri manufaktur berfungsi sebagai variabel independen.

1.4 Kerangka Pemikiran



Liberalisasi perdagangan dalam penelitian ini dicerminkan oleh ekspor dan impor industri manufaktur. Nair & Madhavan & Vengedasalam (2006) menjelaskan bahwa skenario yang umum terjadi pada suatu negara yaitu melalui perubahan ekspor dan impor dari suatu industri. Liberalisasi perdagangan akan memberikan peluang bagi industri akibat dari lebih mudahnya akses terhadap pasar internasional sehingga terjadi perubahan tingkat ekspor dan berujung pada permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi. Namun, liberalisasi perdagangan juga mempermudah proses impor sehingga berpotensi memberikan tekanan pada pasar domestik. Jika industri domestik berdaya saing rendah, maka liberalisasi perdagangan berpotensi menyebabkan kalah saingnya industri domestik sehingga berujung pada penurunan permintaan tenaga kerja.

Jumlah industri manufaktur juga merupakan salah satu faktor yang mencerminkan permintaan tenaga kerja. Liberalisasi perdagangan akan memberikan stimulus bagi para pelaku industri untuk membuka industri baru untuk memaksimalkan peluang di pasar internasional. Liberalisasi perdagangan juga akan berdampak pada kenaikan jumlah industri manufaktur dan produktivitas industri manufaktur sehingga hal tersebut akan berujung pada kenaikan permintaan tenaga kerja industri manufaktur (Edwards, 1998).

Selain itu, tingkat upah juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi permintaan tenaga kerja industri manufaktur. Kenaikan tingkat upah akan memaksa para pelaku industri untuk melakukan efisiensi pekerja sehingga berujung pada penurunan tingkat permintaan tenaga kerja industri manufaktur. Dalam penelitian ini variabel jumlah industri, nilai output, serta tingkat upah industri merupakan variabel kontrol untuk menjelaskan bagaimana pengaruh liberalisasi perdagangan terhadap permintaan tenaga kerja industri manufaktur.

